

# Pengaruh Lingkungan Kelas Inklusif, Kebijakan Dukungan Akademik, dan Keaktifan Organisasi Mahasiswa terhadap Keterlibatan Akademik pada Universitas di Jakarta

Peni Astuti

Universitas Faletehan dan [peniastutiuf@gmail.com](mailto:peniastutiuf@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received Mei, 2024

Revised Mei, 2024

Accepted Mei, 2024

### Kata Kunci:

Lingkungan Kelas Inklusif,  
Kebijakan Dukungan  
Akademik, Keterlibatan  
Organisasi Kemahasiswaan,  
Keterlibatan Akademik,  
Universitas Jakarta

### Keywords:

Inclusive Classroom  
Environment, Academic  
Support Policy, Student  
Organization Involvement,  
Academic Engagement,  
University of Jakarta

## ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki dampak dari lingkungan kelas yang inklusif, kebijakan dukungan akademik, dan keterlibatan organisasi kemahasiswaan terhadap keterlibatan akademik di kalangan mahasiswa di Jakarta. Melalui analisis kuantitatif yang melibatkan 170 partisipan, data dikumpulkan dengan menggunakan survei untuk menilai persepsi siswa tentang inklusivitas, kesadaran akan kebijakan dukungan akademik, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, dan tingkat keterlibatan akademik. Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) mengungkapkan hubungan positif yang signifikan antara lingkungan kelas yang inklusif, kebijakan dukungan akademik, keterlibatan organisasi mahasiswa, dan keterlibatan akademik. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya membina lingkungan belajar yang inklusif, menyediakan layanan dukungan akademik yang kuat, dan mempromosikan keterlibatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi.

## ABSTRACT

This study investigated the impact of an inclusive classroom environment, academic support policies, and student organization involvement on academic engagement among university students in Jakarta. Through a quantitative analysis involving 170 participants, data were collected using surveys to assess students' perceptions of inclusiveness, awareness of academic support policies, involvement in student organizations, and level of academic engagement. Structural Equation Modeling (SEM) revealed significant positive relationships between inclusive classroom environment, academic support policies, student organization involvement, and academic engagement. These findings underscore the importance of fostering an inclusive learning environment, providing strong academic support services, and promoting extracurricular involvement to enhance student engagement and success in higher education settings.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Name: Peni Astuti

Institution: Universitas Faletehan

Email: [peniastutiuf@gmail.com](mailto:peniastutiuf@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Keterlibatan akademik dalam pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam keberhasilan mahasiswa dan perkembangan secara keseluruhan, yang mencakup perilaku, sikap, dan strategi kognitif yang secara signifikan berdampak pada hasil akademik dan pengalaman mahasiswa (Alonso-Tapia et al., 2023; Carini et al., 2006; Chukwunike & Cassia Anwar, n.d.; Muhammad et al., 2023; Sá, 2023). Penelitian menekankan korelasi yang kuat antara motivasi akademik dan keterlibatan, menyoroti pengaruh positif dari motivasi terhadap keterlibatan siswa dan kinerja akademik. Selain itu, penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, dan berbagai situasi pembelajaran meningkatkan keterlibatan akademik mereka, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja dan kepuasan akademik. Keterlibatan akademik berfungsi sebagai faktor prediktif untuk komitmen siswa dan pelaksanaan ilmiah, memungkinkan identifikasi dini siswa yang berisiko dan memfasilitasi intervensi untuk meningkatkan hasil pembelajaran di pendidikan tinggi.

Wacana pendidikan baru-baru ini menekankan pentingnya mengembangkan lingkungan belajar inklusif yang melayani beragam identitas siswa (Cwik & Singh, 2022). Ruang kelas inklusif, yang memprioritaskan keragaman dan kesetaraan, memainkan peran penting dalam memupuk rasa memiliki di antara para siswa, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan keterlibatan dan kesuksesan akademik (Moonsamy, 2023; Zajda, 2023a). Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Universal Design for Learning (UDL) dan Differentiated Instruction (DI), para pendidik dapat mengatasi hambatan dalam inklusi seperti pelatihan staf dan pendanaan, memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan yang beragam, mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang optimal (Karkouti, 2023). Strategi seperti Model Tiga Blok Desain Universal untuk Pembelajaran (TBM) dan ADAPT membantu pendidik dalam mengimplementasikan UDL secara efektif, mempromosikan inklusivitas, dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas inklusif (Zajda, 2023).

Kebijakan dukungan akademik, seperti layanan dan program bimbingan belajar, berfungsi sebagai mekanisme perancah yang penting untuk mendukung upaya akademik siswa (Borozinets et al., 2018; Jošić et al., 2022; Silva et al., 2023; Zeleeva et al., 2016). Struktur dukungan ini memainkan peran penting dalam membantu siswa, terutama mereka yang memiliki disabilitas, dalam menguasai kompetensi profesional dan kompetensi budaya umum, mendorong sosialisasi dan perkembangan mereka secara keseluruhan dalam ruang pendidikan (Dahlvig & Beers, 2018). Selain itu, konsep perancah meluas melampaui bimbingan individu untuk mencakup sistem pendidikan yang lebih luas, di mana sekolah bertindak sebagai perancah yang mendukung pembangunan dan peningkatan kompetensi siswa, dengan kesenjangan yang dicatat antara sekolah perkotaan dan pedesaan dalam hal sumber daya yang tersedia dan tingkat pencapaian siswa. Dengan memberikan dukungan akademik yang disesuaikan, layanan dan program bimbingan belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Meskipun literatur yang ada telah mengeksplorasi dampak individu dari faktor-faktor ini, masih ada kekosongan dalam menggambarkan pengaruh kolektif mereka dalam lingkungan yang unik di lanskap pendidikan tinggi Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menjembatani kesenjangan ini melalui penelitian kuantitatif, dengan melihat dinamika yang membentuk keterlibatan akademis di kalangan mahasiswa di Jakarta.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam lanskap kontemporer pendidikan tinggi, membina keterlibatan akademik yang kuat di kalangan mahasiswa merupakan upaya yang sangat penting, yang terkait erat dengan keberhasilan akademik, retensi, dan kepuasan mahasiswa secara keseluruhan. Tinjauan literatur ini membahas berbagai aspek dari lingkungan kelas inklusif, keampuhan kebijakan dukungan akademik, dan pentingnya keterlibatan organisasi siswa dalam membentuk keterlibatan akademik dalam konteks universitas di Jakarta, maka hipotesis dirumuskan seperti:

- H1: Terdapat hubungan positif antara lingkungan kelas yang inklusif dan keterlibatan akademik di kalangan mahasiswa di Jakarta.
- H2: Kebijakan dukungan akademik berpengaruh positif terhadap keterlibatan akademik di kalangan mahasiswa di Jakarta.
- H3: Keterlibatan organisasi kemahasiswaan berpengaruh positif terhadap keterlibatan akademik di kalangan mahasiswa di Jakarta.
- H4: Lingkungan kelas yang inklusif secara tidak langsung mempengaruhi keterlibatan akademik melalui pengaruhnya terhadap keterlibatan organisasi kemahasiswaan.
- H5: Kebijakan dukungan akademik secara tidak langsung mempengaruhi keterlibatan akademik melalui pengaruhnya terhadap keterlibatan organisasi kemahasiswaan.

### 2.1 *Lingkungan Kelas Inklusif dan Keterlibatan Akademik*

Lingkungan kelas yang inklusif, yang ditandai dengan praktik-praktik yang mendorong keberagaman, kesetaraan, dan inklusi, berfungsi sebagai wadah untuk mendorong keterlibatan akademis. Penelitian menunjukkan bahwa praktik pengajaran inklusif tidak hanya bermanfaat bagi pembelajaran siswa, namun juga memberikan kesempatan belajar yang signifikan bagi para guru, terutama dalam disiplin ilmu sosial dan humaniora (Lutz et al., 2023). Memanfaatkan TIK, pembelajaran individual, berbagai teknik manajemen kelas, kolaborasi, dan adaptasi kurikulum disorot sebagai praktik terbaik untuk mempromosikan inklusi dan meningkatkan keterlibatan akademis di kelas inklusif (Singh & Pallai, 2023). Kerangka kerja Universal Design for Learning (UDL) menekankan pada fleksibilitas dan pilihan, mendorong pergeseran pemikiran untuk mempertimbangkan keragaman siswa, yang pada akhirnya mendorong inklusi dengan mengatasi hambatan dalam lingkungan pendidikan (Leifler, 2023). Selain itu, model dan strategi konstruktivis, bersama dengan literasi kritis dan pemikiran kritis, memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik di lingkungan sekolah inklusif (Berger & Kaplan, 2019). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa memelihara lingkungan kelas yang inklusif merupakan dasar yang kuat untuk menumbuhkan keterlibatan akademik yang kuat di antara para siswa.

### 2.2 *Kebijakan Dukungan Akademik dan Keterlibatan Akademik*

Keampuhan kebijakan dukungan akademik dalam meningkatkan keterlibatan akademik sangat penting bagi keberhasilan akademik mahasiswa (Barnett et al., 2023; Bornschlegl & Caltabiano, 2022; Voisin et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa layanan dukungan akademik dapat secara signifikan

mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri, yang mengarah pada peningkatan kinerja akademik dan tingkat retensi yang lebih tinggi (Pan & Yao, 2023). Selain itu, intervensi dukungan pendidikan untuk anak-anak dan remaja dengan kondisi kesehatan kronis telah menunjukkan beberapa dampak positif terhadap keterlibatan di sekolah, kesehatan mental, dan transisi kembali ke sekolah, meskipun buktinya masih terbatas dan tidak pasti (Mulyadi & Saraswati, 2020). Selain itu, pengaruh dukungan guru dan hubungan guru-siswa pada keterlibatan akademik di kalangan mahasiswa sarjana Cina telah disorot, menekankan pentingnya faktor-faktor ini dalam mempromosikan keterlibatan akademik siswa. Dengan demikian, kebijakan dukungan akademik yang kuat berfungsi sebagai katalisator untuk memelihara keterlibatan akademik mahasiswa di lingkungan universitas.

### 2.3 *Keterlibatan Organisasi Mahasiswa dan Keterlibatan Akademik*

Partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan akademis, pengembangan kepemimpinan, dan hubungan sosial di antara mahasiswa (Sá, 2023; Sumague, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler berkorelasi positif dengan prestasi akademik, dengan berbagai jenis kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan akademik dengan berbagai cara (Leksuwankun et al., 2023). Selain itu, keterlibatan organisasi mahasiswa berkontribusi pada pengembangan identitas kepemimpinan, dengan menekankan pentingnya pengalaman kokurikuler di klub, pemerintahan mahasiswa, perkumpulan mahasiswa, persaudaraan, dan kegiatan rekreasi (Haber-Curran & Pierre, 2023). Dengan menyediakan jalan untuk pertumbuhan ekstrakurikuler, memupuk rasa kebersamaan, dan mempromosikan perasaan memiliki, organisasi mahasiswa secara signifikan meningkatkan kepuasan mahasiswa secara keseluruhan dengan pengalaman kuliah (Ulimas, 2022). Dengan demikian, keterlibatan organisasi kemahasiswaan muncul sebagai aspek penting dalam mendorong keterlibatan akademik yang kuat di kalangan mahasiswa di lanskap universitas di Jakarta.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 *Desain Penelitian*

Desain penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara lingkungan kelas inklusif, kebijakan dukungan akademik, keterlibatan organisasi kemahasiswaan, dan keterlibatan akademik. Secara khusus, penelitian ini menggunakan pendekatan survei cross-sectional untuk mengumpulkan data dari sampel mahasiswa di Jakarta.

### 3.2 *Partisipan*

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 170 mahasiswa sarjana dan pascasarjana yang saat ini terdaftar di salah satu universitas di Jakarta. Convenience sampling digunakan untuk merekrut partisipan dari berbagai disiplin ilmu dan tingkat studi, untuk memastikan representasi yang beragam dari populasi mahasiswa.

### 3.3 *Pengumpulan Data*

Data dikumpulkan melalui survei online yang diberikan kepada para partisipan melalui email. Survei ini terdiri dari pertanyaan pilihan ganda dan skala Likert yang dirancang untuk menilai persepsi siswa tentang lingkungan kelas inklusif, kesadaran dan pemanfaatan kebijakan dukungan akademik, keterlibatan dalam organisasi siswa, dan tingkat keterlibatan akademik. Para peserta diberikan informasi persetujuan sebelum menyelesaikan survei.

### 3.4 Pengukuran

Instrumen survei mencakup langkah-langkah berikut ini:

1. Persepsi tentang Lingkungan Kelas Inklusif: Peserta diminta untuk menilai persetujuan mereka terhadap pernyataan mengenai inklusivitas lingkungan kelas mereka dalam skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).
2. Kesadaran dan Pemanfaatan Kebijakan Dukungan Akademik: Peserta menunjukkan kesadaran mereka akan berbagai layanan dukungan akademik yang ditawarkan oleh universitas dan frekuensi pemanfaatannya dalam skala Likert 5 poin (1 = tidak sadar/tidak digunakan, 5 = sangat sadar/sangat sering digunakan).
3. Keterlibatan Organisasi Mahasiswa: Peserta melaporkan tingkat keterlibatan mereka dalam organisasi kemahasiswaan di kampus dengan menggunakan skala Likert 5 poin (1 = tidak terlibat, 5 = sangat terlibat).
4. Keterlibatan Akademik: Peserta menilai tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik, seperti menghadiri kelas, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi dalam diskusi, dengan skala Likert 5 poin (1 = tidak terlibat, 5 = sangat terlibat).

### 3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan regresi Partial Least Squares (PLS). SEM-PLS adalah teknik statistik yang kuat yang cocok untuk menganalisis hubungan yang kompleks antara beberapa variabel dalam konteks penelitian eksploratif (Hair et al., 2019). Dalam penelitian ini, SEM-PLS digunakan untuk menguji model teoritis yang diusulkan dan mengeksplorasi efek langsung dan tidak langsung dari lingkungan kelas inklusif, kebijakan dukungan akademik, dan keterlibatan organisasi kemahasiswaan terhadap keterlibatan akademik di kalangan mahasiswa di Jakarta. Analisis yang dilakukan meliputi penilaian koefisien jalur, penentuan indeks kecocokan model, dan pemeriksaan efek moderasi atau mediasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Karakteristik Demografis Sampel

Karakteristik demografis sampel mahasiswa di Jakarta yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Sampel terdiri dari 170 partisipan, dengan distribusi yang seimbang antara responden laki-laki dan perempuan. Mayoritas partisipan adalah mahasiswa S1 (70.6%), sedangkan sisanya 29.4% adalah mahasiswa pascasarjana.

### 4.2 Model Pengukuran

Model pengukuran menunjukkan muatan faktor yang kuat untuk semua variabel, yang mengindikasikan tingkat validitas konvergen yang tinggi. Selain itu, koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) melebihi ambang batas yang direkomendasikan yaitu 0,70 untuk semua

konstruk, yang menunjukkan konsistensi internal yang memuaskan. Hasil ini menunjukkan bahwa model pengukuran secara memadai menangkap konstruk-konstruk yang mendasari lingkungan kelas inklusif, kebijakan dukungan akademik, keterlibatan organisasi mahasiswa, dan keterlibatan akademik di kalangan mahasiswa di Jakarta.

#### 4.3 Penilaian Model Struktural

Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara lingkungan kelas inklusif, kebijakan dukungan akademik, keterlibatan organisasi kemahasiswaan, dan keterlibatan akademik di kalangan mahasiswa di Jakarta. Semua koefisien jalur signifikan secara statistik pada  $p < 0,05$ , menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel.

Koefisien jalur, nilai-t, dan nilai-p dari analisis SEM memberikan wawasan yang berharga tentang kekuatan dan signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Lingkungan kelas yang inklusif menunjukkan hubungan positif yang kuat dengan keterlibatan akademik (Koefisien Jalur: 0,455, nilai-t: 7,823, nilai-p:  $< 0,001$ ), yang menyoroti peran penting dari lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif dalam mendorong keterlibatan dan keberhasilan siswa. Demikian pula, kebijakan dukungan akademik menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan keterlibatan akademik (Koefisien Jalur: 0,324, nilai-t: 5,637, nilai-p:  $< 0,001$ ), yang menekankan pentingnya sistem dukungan yang komprehensif dalam memfasilitasi keterlibatan dan pencapaian akademik mahasiswa. Selain itu, keterlibatan organisasi siswa menunjukkan hubungan positif yang patut dicatat dengan keterlibatan akademik (Koefisien Jalur: 0,283, nilai-t: 4,913, nilai-p:  $< 0,001$ ), menggarisbawahi manfaat keterlibatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan pengalaman dan hasil akademik siswa secara keseluruhan. Selain itu, baik lingkungan kelas yang inklusif maupun kebijakan dukungan akademik memiliki efek tidak langsung terhadap keterlibatan akademik melalui pengaruhnya terhadap keterlibatan organisasi siswa (Koefisien Jalur: 0,206 dan 0,157, nilai-t: 3.575 dan 2.983, nilai-p:  $< 0.001$  dan 0.003), menyoroti sifat saling berhubungan dari faktor-faktor ini dan pentingnya pendekatan holistik untuk mendorong keberhasilan mahasiswa. Temuan-temuan ini secara kolektif menekankan pentingnya membina lingkungan yang inklusif, menerapkan kebijakan dukungan yang efektif, dan mendorong keterlibatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterlibatan akademis dan hasil belajar siswa di lingkungan pendidikan tinggi.

#### Pembahasan

Hasil analisis Structural Equation Modeling (SEM) menggarisbawahi hubungan yang signifikan antara lingkungan kelas inklusif, kebijakan dukungan akademik, keterlibatan organisasi mahasiswa, dan keterlibatan akademik di kalangan mahasiswa di Jakarta.

#### Lingkungan Kelas Inklusif dan Keterlibatan Akademik

Hubungan positif yang kuat antara lingkungan kelas yang inklusif dan keterlibatan akademik menyoroti peran penting dalam membina lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif. Ketika siswa menganggap ruang kelas mereka inklusif, di mana keragaman dihargai dan semua suara didengar, mereka lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya inklusivitas dalam mendorong keterlibatan siswa dan keberhasilan akademik.

Pentingnya inklusivitas dalam mendorong keterlibatan siswa dan kesuksesan akademik telah disoroti dalam berbagai studi penelitian. Penelitian Ratnam menekankan pentingnya inklusivitas dalam pendidikan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan sosial, dengan menunjukkan

bagaimana guru dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan memasukkan latar belakang budaya mereka (Ratnam, 2023). Demikian pula, penelitian Sá menggarisbawahi peran keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proses pengambilan keputusan di lembaga pendidikan tinggi untuk meningkatkan keberhasilan dan retensi siswa (Ratnam, 2023). Lebih lanjut, penelitian Mauti, Pacho, dan Nyatuka di Kenya menunjukkan bahwa inklusivitas berdampak positif terhadap keberhasilan transisi siswa di sekolah menengah, dengan menekankan perlunya fasilitas fisik dan representasi siswa yang demokratis untuk mendukung inklusivitas (Mauti et al., 2023).

### **Kebijakan Dukungan Akademik dan Keterlibatan Akademik**

Demikian pula, pengaruh positif yang signifikan dari kebijakan dukungan akademik terhadap keterlibatan akademik menggarisbawahi pentingnya menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan mahasiswa untuk berprestasi secara akademik. Ketika mahasiswa menyadari dan memanfaatkan layanan dukungan akademik seperti program bimbingan belajar, penasihat, dan bimbingan, mereka akan lebih siap untuk mengatasi tantangan akademik dan terlibat lebih dalam dengan studi mereka. Literatur yang ada mendukung dampak positif dari layanan dukungan akademik terhadap kesuksesan mahasiswa, seperti yang ditunjukkan oleh berbagai penelitian. Lingkungan dukungan akademik telah terbukti secara signifikan mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri, yang mengarah pada peningkatan kinerja akademik dan tingkat retensi yang tinggi (Voisin et al., 2023). Selain itu, intervensi dukungan pendidikan untuk anak-anak dan remaja dengan kondisi kesehatan kronis bertujuan untuk mencegah putus sekolah, dengan bukti yang menunjukkan dampak positif pada keterlibatan di sekolah, kesehatan mental, dan transisi kembali ke sekolah, meskipun kepastian bukti secara keseluruhan masih rendah (Barnett et al., 2023). Selain itu, GPK memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi dan pembelajaran bagi semua siswa di sekolah inklusif, dengan efikasi diri yang lebih tinggi dan pengetahuan profesional di antara GPK yang berkontribusi pada implementasi pendidikan inklusif yang lebih efektif (Breyer & Gasteiger-Klicpera, 2023). Temuan-temuan ini secara kolektif menekankan pentingnya layanan dukungan akademik dalam mendorong keberhasilan siswa di berbagai konteks pendidikan.

### **Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan dan Keterlibatan Akademik**

Hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan organisasi kemahasiswaan dan keterlibatan akademik menekankan sifat keterlibatan mahasiswa yang beragam. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memupuk hubungan sosial dan pengembangan pribadi tetapi juga meningkatkan keterlibatan akademik. Mahasiswa yang terlibat lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan, di mana mereka dapat mengembangkan keterampilan, membangun jaringan, dan menerapkan pembelajaran di kelas ke dalam konteks dunia nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti hasil positif dari keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian di berbagai studi secara konsisten menunjukkan dampak positif dari keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap kinerja akademik, kompetensi sosial, dan perkembangan secara keseluruhan. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler terstruktur telah dikaitkan dengan nilai akademis yang lebih tinggi, penurunan keterlibatan dalam teknologi, dan peningkatan keterlibatan di sekolah (Pol & Prakash, 2023; Ribeiro et al., 2023). Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keberhasilan akademis tetapi juga berkontribusi pada prospek kerja yang lebih baik bagi mahasiswa, menekankan pentingnya kegiatan di luar kurikulum tradisional (Costa

et al., 2023). Selain itu, keterlibatan dalam program musik dan seni, seperti kelompok perkusi sekolah, telah terbukti secara positif mempengaruhi keterlibatan sekolah dan aspek perilaku di antara siswa yang rentan, menawarkan strategi inovatif untuk mempromosikan keberhasilan sekolah (Wachsmuth et al., 2023). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti program “Inovator Muda” telah terbukti meningkatkan pencapaian ranah afektif, mendorong komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab yang lebih baik di antara para peserta (Delač & Purković, 2023).

### **Dampak Tidak Langsung**

Efek tidak langsung yang signifikan dari lingkungan kelas inklusif dan kebijakan dukungan akademik terhadap keterlibatan akademik melalui pengaruhnya terhadap keterlibatan organisasi siswa semakin menegaskan keterkaitan antara faktor-faktor ini. Ruang kelas yang inklusif dan sistem dukungan akademik yang kuat tidak hanya secara langsung mendorong keterlibatan akademik, namun juga secara tidak langsung meningkatkannya dengan mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menyoroti pentingnya mengadopsi pendekatan holistik untuk mendorong keberhasilan dan kesejahteraan siswa di dalam institusi pendidikan tinggi.

### **Implikasi untuk Praktik**

Temuan dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi untuk praktik pendidikan. Institusi dapat meningkatkan keterlibatan akademik dengan memprioritaskan inklusivitas di dalam kelas, menerapkan kebijakan dukungan akademik yang efektif, dan mempromosikan peluang untuk keterlibatan organisasi mahasiswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyediakan layanan dukungan yang komprehensif, institusi dapat menumbuhkan budaya keterlibatan dan memberdayakan mahasiswa untuk berkembang secara akademis.

### **Keterbatasan dan Arah Masa Depan**

Penting untuk mengakui keterbatasan dari penelitian ini, termasuk desain cross-sectional dan ketergantungan pada data yang dilaporkan sendiri. Penelitian di masa depan dapat menggunakan desain longitudinal dan pengukuran obyektif untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara lingkungan kelas inklusif, kebijakan dukungan akademik, keterlibatan organisasi siswa, dan keterlibatan akademik. Selain itu, menyelidiki potensi moderator dan mediator dari hubungan ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang mekanisme yang melaluinya faktor-faktor ini mempengaruhi hasil belajar siswa.

## **5. KESIMPULAN**

Degradasi karakter di Indonesia telah mencapai kondisi yang mengkhawatirkan. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sebuah keniscayaan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Indonesia adalah bangsa yang religius dimana Islam sebagai agama mayoritas agama mayoritas sebenarnya telah memberikan konsep pendidikan karakter yang sangat kaya. Selain itu, Islam juga memiliki tokoh panutan yang diakui secara dapat dibuktikan secara historis dan empiris.

Konsep pendidikan karakter hanya dapat diimplementasikan secara nasional melalui keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di negeri ini, mulai dari tingkat individu, keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan formal hingga ke tingkat tertinggi negara. Kebijakan yang strategis, tegas dan menyentuh substansi strategis, tegas dan menyentuh substansi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas karakter bangsa. Tidak kalah pentingnya komitmen dan

sinergi seluruh komponen di negeri ini sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alonso-Tapia, J., Merino-Tejedor, E., & Huertas, J. A. (2023). Academic engagement: assessment, conditions, and effects—a study in higher education from the perspective of the person-situation interaction. *European Journal of Psychology of Education, 38*(2), 631–655.
- Barnett, T., Tollit, M., Ratnapalan, S., Sawyer, S. M., & Kelaher, M. (2023). Education support services for improving school engagement and academic performance of children and adolescents with a chronic health condition. *Cochrane Database of Systematic Reviews, 2*.
- Berger, K., & Kaplan, A. S. (2019). Implementation of a grassroots advocacy movement through state and local collaboration. *American Journal of Health-System Pharmacy, 76*(11), 774–778.
- Bornschlegl, M., & Caltabiano, N. J. (2022). Increasing accessibility to academic support in higher education for diverse student cohorts. *Teaching and Learning Inquiry, 10*.
- Borozinets, N., Prilepko, Y., Artemenko, O., Demidenko, O., & Em, E. (2018). Professional training of undergraduate of education to tutoring support of disabled children in the general educational institutions. *Journal of Pharmaceutical Sciences and Research, 10*(9), 2396–2400.
- Breyer, C., & Gasteiger-Klicpera, B. (2023). The relative significance of contextual, process and individual factors in the impact of learning and support assistants on the inclusion of students with SEN. *International Journal of Inclusive Education, 1*–17.
- Carini, R. M., Kuh, G. D., & Klein, S. P. (2006). Student engagement and student learning: Testing the linkages. *Research in Higher Education, 47*, 1–32.
- Chukwunike, J., & Cassia Anwar, C. (n.d.). *An Enhanced Student Engagement and Academic Performance Predictive System*.
- Costa, M., Cruz, I., Martins, F., Veríssimo, L., & Castro, I. (2023). Extracurricular music activities in school and school engagement: students' and teachers' perspectives. *Qualitative Research in Education, 12*(1), 52–80.
- Cwik, S., & Singh, C. (2022). Role of Inclusiveness of Learning Environment in Predicting Students' Outcomes in Courses in Which Women Are Not Underrepresented. *Journal of Higher Education Theory & Practice, 22*(17).
- Dahlvig, J. E., & Beers, S. (2018). The status of student affairs divisions within the CCCU. *Christian Higher Education, 17*(4), 215–239.
- Delač, D., & Purković, D. (2023). The Relationship between Extracurricular Activities and Student Achievement in the Affective Domain: The Case of a Vocational Electrical Engineering School. *2023 46th MIPRO ICT and Electronics Convention (MIPRO)*, 1590–1594.
- Haber-Curran, P., & Pierre, D. E. (2023). Student involvement as a catalyst for leadership identity development. *New Directions for Student Leadership, 2023*(178), 75–86.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review, 31*(1), 2–24.
- Jošić, S., Pavešić, B. J., Gutvajn, N., & Rožman, M. (2022). Scaffolding the learning in rural and urban schools: Similarities and differences. *Dinaric Perspectives on TIMSS 2019, 213*.
- Karkouti, I. M. (2023). *Deconstructing predominantly White cultures: Creating inclusive learning environments in the United States*.
- Leifler, E. K. (2023). Towards Equity and Inclusion Excellence Using Diverse Interventions. In *Building Inclusive Education in K-12 Classrooms and Higher Education: Theories and Principles* (pp. 59–79). IGI Global.
- Leksuwan, S., Dangprapai, Y., & Wangsaturaka, D. (2023). Student engagement in organising extracurricular activities: Does it matter to academic achievement? *Medical Teacher, 45*(3), 272–278.
- Lutz, C., Bouwens, A., & van Goch, M. M. (2023). College classroom diversity as a source of scholarly learning for teachers. *College Teaching, 1*–9.

- Mauti, J. M., Pacho, T. O., & Nyatuka, B. O. (2023). Effect of Students' Inclusivity on Efficacy of 100% Transition in Public Secondary Schools in Kisii County, Kenya. *East African Journal of Education Studies*, 6(1), 195–209.
- Moonsamy, S. (2023). Inclusive classrooms as thinking spaces for teachers and students. In *The Routledge Handbook of Inclusive Education for Teacher Educators* (pp. 206–216). Routledge India.
- Muhammad, N., Siddique, A., Jabeen, S., & AKhtar, M. S. (2023). Academic Motivation and Engagement: A Correlational Study of Students' Perspective at Secondary School Level. *Journal of Social Sciences Review*, 3(2), 852–863.
- Mulyadi, P., & Saraswati, K. D. H. (2020). Social Support and Students' Academic Engagement. *The 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)*, 443–450.
- Pan, X., & Yao, Y. (2023). Enhancing Chinese students' academic engagement: the effect of teacher support and teacher–student rapport. *Frontiers in Psychology*, 14, 1188507.
- Pol, S. D., & Prakash, A. (2023). Engagement in Structured Extracurricular Activities: A Preventive Measure for Technology Addiction in Adolescents. *Science Insights Education Frontiers*, 16(2), 2537–2563.
- Ratnam, T. (2023). Exploring the notion of inclusivity as facilitating students' ontological engagement for personally relevant learning. *European Journal of Education*, 58(2), 277–288.
- Ribeiro, N., Malafaia, C., Neves, T., & Menezes, I. (2023). The impact of extracurricular activities on university students' academic success and employability. *European Journal of Higher Education*, 1–21.
- Sá, M. J. (2023). Student Academic and Social Engagement in the Life of the Academy — A Lever for Retention and Persistence in Higher Education. *Education Sciences*, 13(3), 269.
- Silva, L., Mendes, A., Gomes, A., & Fortes, G. (2023). Fostering regulatory processes using computational scaffolding. *International Journal of Computer-Supported Collaborative Learning*, 18(1), 67–100.
- Singh, A., & Pallai, P. (2023). Paving the Way Ahead: A Systematic Literature Analysis of Inclusive Teaching Practices in Inclusive Classrooms. *Journal of Educational, Cultural and Psychological Studies (ECPS Journal)*, 27, 157–171.
- Sumague, R. P. (2023). Influence of involvement in clubs and organizations on the leadership development of students. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 17(2), 404–407.
- Ulimas, M. (2022). *THE EFFECT OF STUDENT ACTIVITY UNITS AND ORGANIZATIONAL ACTIVITIES ON STUDENT ACADEMIC VALUE*.
- Voisin, L. E., Phillips, C., & Afonso, V. M. (2023). Academic-support environment impacts learner affect in higher education. *Student Success*, 14(1), 47–59.
- Wachsmuth, S. T., Lewis, T. J., & Gage, N. A. (2023). Exploring Extracurricular Activity Participation, School Engagement, and Social Competence for Students With Emotional and Behavioral Disorders. *Behavioral Disorders*, 48(4), 255–268.
- Zajda, J. (2023a). Globalisation and Education Reforms: Promoting Engaging Learning Environments. In *Globalisation and Inclusive Schooling: Engaging Motivational Environments* (pp. 17–34). Springer.
- Zajda, J. (2023b). Inclusive Schooling and Motivational Strategies for Improving Academic Achievement. In *Globalisation and Inclusive Schooling: Engaging Motivational Environments* (pp. 35–54). Springer.
- Zeleeva, V. P., Bykova, S. S., & Varbanova, S. (2016). Psychological and Pedagogical Support for Students' Adaptation to Learning Activity in High Science School. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(3), 151–161.